

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang telah berkembang pesat di Indonesia maupun dunia. Bank memiliki beberapa kegiatan usaha perkreditan maupun jasa yang dapat melayani masyarakat, sehingga bank wajib menjaga tingkat kesehatan bank agar tercipta sistem keuangan yang sehat dan dapat memajukan perekonomian Indonesia.

“Sesuai Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

“Kesehatan bank merupakan gambaran kondisi kinerja bank sehingga dapat menjadikan media pengawasan terhadap bank. Kesehatan bank berfungsi sebagai informasi bagi kepentingan semua pihak terkait baik pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna bank. Penilaian kesehatan bank dapat dilakukan dengan pendekatan berdasarkan resiko dan menyesuaikan faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank. Industri perbankan yang sehat sangat dibutuhkan dalam sebuah negara termasuk Indonesia, karena dengan adanya industri perbankan yang sehat, fungsi bank dapat berjalan dengan baik yang akhirnya dapat berdampak positif terhadap perekonomian negara. (Pratiwi, 2014)”.

Penilaian kesehatan dilakukan dengan menggunakan hasil dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh bank. Laporan keuangan merupakan media informasi yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan pada perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan tingkat kesehatan keuangan dan kinerja dalam operasional perusahaan. Laporan keuangan diperlukan

setiap perusahaan untuk bisa melakukan evaluasi atas kinerja yang dicapai perusahaan. Laporan keuangan sebagai alat komunikasi bagi pihak yang terkait dalam perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (*stake holder*) diantaranya pimpinan perusahaan, pemegang saham, investor, kreditor, pemasok, pemerintah, karyawan.

Penilaian tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan dua metode pendekatan dengan metode CAMEL dan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating-RBBR*) atau metode RGEC. Metode CAMEL meliputi beberapa aspek yaitu: Aspek Permodalan (*Capital*) aspek ini dinilai berdasarkan pada perbandingan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dimana rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), Aspek Kualitas Aset (*Assets*) aspek ini dinilai berdasarkan perbandingan rasio aset produktif dan rasio penyisihan penghapusan aset produktif, Aspek Kualitas Manajemen (*Management*), Aspek Rentabilitas (*Earning*) aspek ini dinilai berdasarkan rasio laba terhadap total aset dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, dan Aspek Likuiditas (*Liquidity*) aspek ini dinilai berdasarkan pada rasio kewajiban bersih dan rasio kredit.

Penilaian kesehatan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating-RBBR*) dengan beberapa faktor yang sering disingkat metode RGEC, antara lain: Profil risiko (*Risk Profile*) faktor ini dinilai berdasarkan risiko intern dan kualitas penerapan manajemen risiko, *Good Corporate Governance* (GCG) faktor ini dinilai pada manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, Rentabilitas (*Earning*) faktor ini dinilai berdasarkan

kinerja *earning*, dan Permodalan (*Capital*) faktor ini dinilai berdasarkan tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan.

Penilaian kesehatan bank dijelaskan pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) no 6/10/PBI/2004 yaitu dengan metode CAMEL lebih mengarah pada ukuran kinerja keuangan bank secara internal, yang telah digantikan dengan Peraturan Bank Indonesia terbaru Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

“Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum merupakan dasar hukum penilaian kesehatan bank yang digunakan saat ini oleh bank-bank umum dan bank syariah di Indonesia. Penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode pendekatan berdasarkan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan. Pendekatan ini juga memungkinkan Bank Indonesia melakukan tindakan pengawasan yang sesuai dan tepat waktu karena penilaian dilakukan secara komprehensif terhadap semua faktor penilaian”.

Pendekatan risiko (*risk-based bank rating*) atau metode RGEC telah digunakan oleh seluruh perbankan dalam menilai laporan keuangan. Peraturan penilaian kesehatan dengan metode RGEC telah dipublikasi oleh PBI pada tahun 2011 namun metode RGEC sepanjang pengetahuan penulis masih belum banyak diteliti. PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk mulai beroperasi pada tahun 1895 hingga saat ini telah memiliki jaringan operasional di seluruh Indonesia, sehingga diperlukannya penilaian terhadap laporan keuangan agar PT Bank Rakyat Indonesia dapat mengetahui tingkat kesehatan bank. Metode RGEC dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Berdasarkan uraian

diatas maka penelitian ini berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk dengan Metode RGEC”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini akan membahas bagaimana tingkat kesehatan bank pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan metode RGEC.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini yang dibahas hanya terbatas analisis tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan metode RGEC (*Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning, Capital*).

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan akan tercapai dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang tingkat kesehatan laporan keuangan perbankan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat kesehatan laporan keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.